

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain, saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Setelah mereka merasa mampu menggunakannya, menyatakan pikiran dan gagasannya, dan orang lain mampu memahaminya. Akan tetapi perlu diketahui bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar identik dengan bahasa Indonesia baku sesuai dengan situasi pemakaian dan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku.

Bahasa Indonesia adalah Bahasa Nasional. Sebagai Bahasa Nasional, Bahasa Indonesia merupakan lambang kebanggaan sebagai sarana pemersatu masyarakat yang berbeda asal usul sosio-kultural dan bahasa. Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan. Pengembang budaya, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi serta sarana komunikasi antara pemerintah dan negara. Hal ini diatur dalam Pasal 36 UUD 1945, yang menyatakan bahwa “Bahasa Nasional adalah Bahasa Indonesia”. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain, saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Setelah mereka merasa mampu menggunakannya, merasa mampu menyatakan pikiran dan gagasannya, dan orang lain mampu memahaminya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu topik terpenting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa bangsa, (2) Siswa memahami Bahasa Indonesia secara benar dan kreatif dari segi bentuk, makna, fungsi, dan penggunaan Penyesuaian dengan tujuan, kebutuhan dan situasi yang berbeda (3) siswa juga harus memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk kompetensi, kematangan emosi dan kematangan sosial, (4) siswa disiplin

dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa dan siswa mampu mengapresiasi dan menggunakan sastra untuk mengembangkan kepribadiannya, memperluas cakrawala hidup serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, (6) siswa menghargai dan bangga sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Bangsa Indonesia.

Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTS meliputi bahasa. Kemampuan memahami dan mengapresiasi bahasa, serta kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia, meliputi empat bidang keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa dengan menggunakan teori-teori linguistic. Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan, karena bahasa keduanya merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang. Kesalahan bahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Kekeliruan bahasa tidak terjadi secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh siswa yang belum memahami sistem linguistic bahasa yang digunakan. Kesalahan terjadi karena konsisten dan sistematis, kesalahan tersebut berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan bisa dilakukan oleh guru seperti, melakukan remedial, praktik, latihan dan lain sebagainya. Kesalahan berbahasa terbagi menjadi tiga yaitu, kesalahan lafal, kesalahan diksi, dan kesalahan struktur kalimat.

Lafal adalah suatu cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa Indonesia meliputi vokal (a, i, u, e, o), konsonan (semua abjad selain huruf vokal), diftong (oi, ai, au) dan gabungan konsonan (kh, ng, ny, sy). Dalam tuturan bahasa ada sejumlah fonem yang dilafalkan tidak sesuai dengan lafal yang tepat, sehingga lafal tersebut tidak baku. Pada dasarnya keberadaan lafal timbul karena adanya perbedaan

konsonan dan vokal, kata-kata dalam bahasa tertulis tidak terlihat perbedaan lafalnya namun akan terlihat jelas jika diucapkan. Akan tetapi, seringkali pelafalan dilakukan secara tidak tepat sehingga akan menimbulkan pelafalan yang tidak baku.

Selain lafal, bahasa juga berkaitan dengan diksi (pemilihan kata). Diksi diartikan sebagai pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Setiap kata memiliki makna tertentu untuk membuat gagasan yang ada dalam benak seseorang. Bahkan makna kata bisa saja “diubah” saat digunakan dalam kalimat yang berbeda. Hal ini mengisyaratkan bahwa makna kata yang sebenarnya akan diketahui saat digunakan dalam kalimat. Analisis diksi secara literal menemukan bagaimana satu kalimat menghasilkan intonasi dan karakterisasi, contohnya penggunaan kata-kata yang berhubungan dengan gerakan fisik menggambarkan karakter aktif, sementara penggunaan kata-kata yang berhubungan dengan pikiran menggambarkan karakter yang introspektif. (Awalludin 2017:19) menyatakan bahwa Diksi adalah kata-kata yang mana dipakai selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh untuk menyampaikan suatu pengertian, kata-kata yang mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat dan gaya makna yang paling baik.

Struktur kalimat juga berkaitan dengan penggunaan bahasa. Struktur kalimat dapat dianalisis dari tiga segi, yaitu segi fungsi, kategori, dan peran semantik. Berdasarkan segi fungsi, struktur kalimat dapat terdiri atas unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Subjek biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi pokok, dasar, atau hal yang ingin dikemukakan oleh pembicara atau penulis. (Setyawati 2019:133) menyatakan bahwa Struktur kalimat dapat pula dianalisis berdasarkan kategorinya. Dalam tata bahasa tradisional, istilah kategori sering disebut dengan istilah kelas kata.

Dari ketiga sub fokus ini berhubungan dengan tataran fonologi dan tataran wacana. Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi

baik pengguna bahasa secara lisan maupun secara tulisan, sebagian besar kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi berkaitan dengan pelafalan dan pemilihan kata. Apabila pelafalan dan pemilihan kata dituliskan, maka terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis. Kesalahan berbahasa dalam tataran wacana terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca dalam wacana tulis atau pendengaran dalam wacana lisan tanpa keraguan apapun. Sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar berarti wacana itu dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII A SMP Negeri 5 Mandor karena analisis kesalahan berbahasa sangat bermanfaat terutama dalam bidang pendidikan yaitu sebagai tindakan pada permulaan dapat membuka pikiran guru untuk mengatasi kesulitan dalam bidang bahasa yang dihadapkan pada siswa. Dengan adanya analisis kesalahan berbahasa dapat memberikan keuntungan. *Pertama*, analisis kesalahan berbahasa dapat membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan berbahasa. *Kedua*, membantu siswa dalam mencegah dan menghindari kesalahan berbahasa, sehingga siswa dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara formal maupun tidak formal. Penelitian ini difokuskan pada interaksi di kelas karena kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar, baik belajar secara formal maupun secara tidak formal. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa sangat tepat untuk dilakukan dalam interaksi kelas untuk mencegah dan menghindari kekeliruan berbahasa siswa. Dengan kesalahan berbahasa pada interaksi di kelas siswa dapat belajar untuk memperbaiki kekeliruan berbahasa sehingga siswa dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Juli 2023, masih banyak siswa yang mengalami kekeliruan pada saat kegiatan pembelajaran terutama pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, khususnya di kelas VII A. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya dorongan belajar siswa dalam pembelajaran

bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa daerah juga menjadi hambatan siswa dalam proses interaksi pembelajaran bahasa Indonesia karena siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah mereka pada saat duduk di bangku sekolah dasar, sehingga kebiasaan tersebut masih dilakukan siswa ketika berada di sekolah menengah saat ini . Artinya proses pembelajaran bahasa Indonesia tersebut belum berjalan dengan baik, proses pembelajaran bahasa Indonesia yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar namun, siswa masih menggunakan bahasa daerah mereka masing-masing.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 5 Mandor sebagai lokasi penelitian karena peneliti sudah pernah mengamati terkait dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, terutama kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia. Ternyata masih banyak siswa yang mengalami kekeliruan pada saat proses belajar mengajar khususnya, pembelajaran bahasa Indonesia itu berlangsung sehingga, siswa-siswi tersebut sering kali melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak boleh dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia itu berlangsung. Kekeliruan tersebut seperti, penggunaan bahasa yang tidak baku, terpengaruhnya bahasa yang lebih dahulu dikuasai. Hal ini dapat diartikan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama.

Alasan peneliti memilih kelas VII A karena pada saat peneliti melakukan observasi mengenai analisis kesalahan berbahasa. Sesuai dengan tingkat kesalahan berbahasa siswa dalam berbahasa Indonesia, memilih kelas VII A dikarenakan tingkat penggunaan bahasa Indonesia di kelas VII A masih rendah. Masih banyak siswa kelas VII A yang melakukan kekeliruan berbahasa dalam proses interaksi pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dibandingkan dengan kelas VII B dan VII C.

Sehubung dengan penyusunan skripsi ini, pembelajaran bahasa Indonesia tentang kesalahan berbahasa terdapat dalam kurikulum K13 pada SMPN kelas VII (tujuh) semester 1. Kompetensi Dasar (KD) 3.3 yaitu Mengidentifikasi dan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi. Dengan kometensi dasar

tersebut peneliti dapat melihat kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan benar selama proses interaksi pembelajaran berlangsung.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti mengangkat beberapa pembatas permasalahan yang dibagi menjadi masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum dalam penyusunan skripsi ini adalah “Bagaimanakah kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Mandor Kabupaten Landak?”. Berdasarkan uraian masalah yang ada, sedangkan yang khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan lafal (ucapan) dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 5 Mandor Kabupaten Landak?
2. Bagaimana kesalahan diksi (pemilihan kata) dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 5 Mandor, Kabupaten Landak?
3. Bagaimana kesalahan struktur kalimat dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 5 Mandor Kabupaten Landak.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandor Kabupaten Landak”. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mendapatkan informasi yang objektif mengenai :

1. Mendeskripsikan kesalahan lafal (ucapan) dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 5 Mandor Kabupaten Landak.
2. Mendeskripsikan kesalahan diksi (pemilihan kata) dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 5 Mandor Kabupaten Landak.

3. Mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 5 Mandor Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di amati, penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu dilihat secara manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan penelitian tentang kesalahan berbahasa, serta juga di harapkan dapat memberikan informasi tentang kesalahan berbahasa yang berupa kesalahan lafal (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau acuan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lanjut mengenai kesalahan berbahasa. Dalam hal ini kajian masyarakat tertentu masih kurang mendapat perhatian dari para penulis.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat membantu bertutur menggunakan bahasa Indonesia, terutama dalam mendeskripsikan pelafalan (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dimasa akan datang.

c. Bagi Lembaga

Manfaat penelitian ini, sebagai sumbagsih terhadap koleksi referensi di perpustakaan, terutama berkaitan dengan analisis kesalaan berbahasa.

d. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini, dapat dijadikan pijakan agar dalam penggunaan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi terutama dengan

masyarakat dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, sehingga penelitian ini dapat dijadikan pijakan oleh masyarakat agar dapat bertutur dengan bahasa yang baik dan benar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini, memaparkan definisi konseptual fokus dan konseptual sub fokus penelitian. Penulis menjelaskan konseptual fokus dan konseptual sub fokus yang akan diteliti secara jelas dan padat. Definisi konseptual fokus dan konseptual sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh penulis tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi keracunan dan kesalahan penafsiran, sebagai berikut :

- a. Kesalahan Berbahasa merupakan kesalahan yang dilakukan oleh pengguna bahasa dalam menggunakan bahasa baik bahasa isan maupun tulisan terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan itu dapat terjadi karena pengguna bahasa tidak memahami kaidah kebahasaan yang baik dan benar juga tidak berhati-hati dalam menggunakan bahasa.
- b. Interaksi Pembelajaran adalah kegiatan hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (siswa), dalam suatu sistem pengajaran. Di dalam dunia pendidikan, kegiatan timbal balik atau interaksi bertujuan sebagai suatu aktivitas relasi berbagai elemen edukatif terutama pada bidang pendidikan.
- c. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu materi pelajaran terpenting di sekolah karena tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ialah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga siswa dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia

sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan benar.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan dan kesalah penafsiran, sebagai berikut :

a. Kesalahan Lafal (ucapan)

Lafal adalah suatu cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa Indonesia meliputi vokal (a, i, u, e, o), konsonan (semua abjad selain huruf vokal), diftong (oi, ai, au) dan gabungan konsonan (kh, ng, ny, sy). Dalam tuturan bahasa ada sejumlah fonem yang dilafalkan tidak sesuai dengan lafal yang tepat, sehingga lafal tersebut tidak baku.

b. Kesalahan Diksi

Diksi diartikan sebagai pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Diksi ialah hasil dan upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Diksi adalah kata-kata yang mana dipakai untuk menyampaikan suatu pengertian, kata-kata yang mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat dan gaya makna yang paling baik.

c. Kesalahan Struktur Kalimat

Struktur kalimat dapat dianalisis dari tiga segi, yaitu segi fungsi, kategori, dan peran semantik. Berdasarkan segi fungsi, struktur kalimat dapat terdiri atas unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Subjek biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi pokok, dasar, atau hal yang ingin dikemukakan oleh pembicara atau penulis.